

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUNAN

Gd. Radiant Group, 29 Juli 2021



2020

MATA ACARA RUPST

1. Persetujuan atas Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020;
2. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020
3. Penetapan Honorarium dan Tunjangan Anggota Dewan Komisaris dan Remunerasi Anggota Direksi Perseroan.
4. Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk melakukan Audit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2021;



MATA ACARA 1

**Persetujuan Atas Laporan Tahunan Perseroan Termasuk
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Serta
Pengesahan Laporan Keuangan Perseroan
Untuk Tahun Buku Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2020**



BAHAN MATA ACARA 1

Penjelasan Perseroan kepada para Pemegang Saham mengenai keadaan keuangan sebagaimana tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan sesuai dengan ketentuan Pasal 69 ayat 1 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (“UUPT”) dan pasal 20 ayat 5 Anggaran Dasar Perseroan, persetujuan Laporan Tahunan, termasuk pengesahan Laporan Keuangan serta Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris, dilakukan oleh RUPS.

BAHAN MATA ACARA 1

**POKOK-POKOK LAPORAN TAHUNAN DAN
LAPORAN KEUANGAN 2020**



IKHTISAR KONDISI MAKRO PERSEROAN

1. Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar USD/IDR dan Tingkat Suku Bunga Acuan Bank Indonesia

- Efek pandemi mengakibatkan Indonesia memasuki jurang resesi dengan kontraksi pertumbuhan -2,07% (2019: +5,02%);
- Meskipun sempat mengalami turbulensi di kuartal awal pandemi, nilai tukar Rupiah berakhir stabil di akhir tahun di kisaran Rp 13.900-14.000/USD 1;
- Suku bunga acuan Bank Indonesia turun menjadi 4,5% di akhir 2020 dari sebelumnya 5,0% di akhir tahun 2019.

Kondisi-kondisi diatas berimplikasi kepada Perseroan sebagai berikut:

- Relatif stagnannya pendapatan dan penurunan kinerja Perseroan;
- Stabilitasnya suku bunga acuan menyebabkan terjaganya rasio beban finansial Perseroan terhadap pendapatan;
- Terdapatnya kerugian selisih kurs yang dialami Grup menjadi Rp 112 juta (2019: untung Rp 2,4 miliar).

2. Kondisi Sektor Energi Migas dan Non-Migas tahun 2020

a. Perkembangan harga dan investasi hulu migas

Harga rata-rata minyak (ICP) turun menjadi USD 47,78/barel di tahun 2020 dari sebelumnya USD 62,37/barel di tahun 2019. Turunnya harga ICP tersebut mengakibatkan hal-hal sebagai berikut:

- Turunnya lifting migas yang menjadi 1,68 juta barel/hari di tahun 2020 dari sebelumnya 1,80 juta barel/hari di tahun 2019, dan
- Turunnya realisasi investasi hulu migas menjadi USD 10,21 miliar di tahun 2020 dari sebelumnya sebesar USD 11,49 miliar di tahun 2019.

b. Perkembangan sektor non-migas

Masih terdapatnya ketidakjelasan pemegang kebijakan membuat banyak pelaku bisnis, termasuk Perseroan, melakukan *wait and see* untuk melihat peningkatan tata kelola sektor ini di masa datang.

BAHAN MATA ACARA 1

IKHTISAR KINERJA PERSEROAN

	<u>2019</u>	<u>2020</u>
✓ Perolehan Kontrak	IDR 4,28 T	IDR 1,15 T
✓ Pendapatan	IDR 1,60 T	IDR 1,62 T
✓ EBITDA	IDR 155,3 M	IDR 201,0 M
✓ Laba Bersih	IDR 33,1 M	IDR 27,5 M
✓ Current ratio	1,03x	1,07x
✓ Debt to Equity ratio	1,25x	1,28x

- Secara umum, Perseroan tetap dapat mencatatkan kinerja positif ditengah pandemi covid yang melanda di sepanjang tahun 2020;
- Termasuk di dalam perolehan kontrak di 2019 adalah kontrak MOPU-Meliwis sebesar Rp 1,28 Triliun untuk periode 5 tahun dan kontrak dengan PHE group dengan total senilai Rp 1 Triliun untuk rata-rata periode 3 tahun;
- Nilai *contract on-hand* yang besar di awal tahun, selesainya beberapa pekerjaan awal kontrak MOPU-Meliwis, efisiensi di biaya operasional proyek dan kantor, merupakan beberapa faktor utama yang mendukung pencapaian kinerja positif tersebut.

BAHAN MATA ACARA 1

IKHTISAR LAPORAN LABA RUGI

Dalam Miliar Rupiah

Tahun Berakhir 31 Desember	2019	2020	Perubahan
Pendapatan	1,596.4	1,616.4	1.3%
Beban Langsung	1,360.9	1,379.1	1.3%
Laba Kotor	235.5	237.3	0.8%
Beban Usaha	136.7	132.6	-3.0%
Laba Usaha	98.8	104.7	6.0%
Laba Tahun Berjalan	33.1	27.5	-16.8%
Laba Per Saham Dasar (Dalam Rupiah Penuh)	43.0	35.8	-16.8%
EBITDA	155.3	201.0	29.4%

IKHTISAR LAPORAN LABA RUGI

1. Pendapatan Perseroan naik tipis sebesar 1,3%

- Relatif terjaganya tingkat utilisasi nilai kontrak proyek.
- Peningkatan terjadi terutama untuk segmen jasa inspeksi dan kegiatan lepas pantai, penurunan terjadi untuk segmen jasa penunjang operasi

2. Laba Kotor naik tipis 0.8%, Marjin Laba Kotor tetap 14,7%

Kenaikan semata-mata seiring meningkatnya pendapatan dari proyek;

3. Laba Usaha naik 6,0%, Marjin Laba Usaha naik menjadi 6,5%

Terjadi karena peningkatan laba kotor yang diiringi dengan penurunan beban operasional Perseroan selama 2020 yang merupakan hasil efisiensi untuk mengantisipasi efek pandemi.

IKHTISAR LAPORAN LABA RUGI

4. Laba Bersih turun 16,8%, Marjin Laba Bersih turun menjadi 1,7%

- Terdapatnya beban bunga yang sudah berjalan sementara proyek masih belum sepenuhnya berjalan akibat pandemic;
- Terdapatnya kerugian selisih kurs akibat bergejolaknya nilai tukar US Dollar terhadap Rupiah selama 2020, serta
- Efek penyesuaian atas tingkat tarif pajak penghasilan badan yang berlaku.

5. EBITDA meningkat 29,4%, Marjin EBITDA naik menjadi 12,4%

Peningkatan terutama sekali dikarenakan telah mulai diakui depresiasi atas proyek Meliwis selain terjadinya peningkatan laba operasi Perseroan

BAHAN MATA ACARA 1

IKHTISAR LAPORAN POSISI KEUANGAN

Dalam Miliar Rupiah

Per 31 Desember	2019	2020	Perubahan
Jumlah Aset	1,251.4	1,345.2	7.5%
Aset Lancar	611.8	665.5	8.8%
Aset Tidak Lancar	639.6	679.7	6.3%
Jumlah Kewajiban	818.4	888.7	8.6%
Kewajiban Lancar	591.4	620.2	4.9%
Kewajiban Tidak Lancar	227.0	268.5	18.3%
Jumlah Ekuitas	433.0	456.5	5.4%

IKHTISAR LAPORAN POSISI KEUANGAN

1. Jumlah Aset meningkat 7,5% menjadi Rp 1.345,2 miliar

- Aset lancar meningkat 8,8% karena kenaikan saldo kas dan setara, piutang usaha serta uang muka proyek kepada pihak ketiga seiring dengan peningkatan pendapatan selama tahun 2020;
- Aset tidak lancar meningkat 6,3% karena peningkatan fair value atas investasi saham (sesuai PSAK 71) yang berasal dari pinjaman dan pengakuan aset hak guna sebagai bentuk implementasi PSAK 73 yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2020;

2. Total Liabilitas meningkat 8,6% menjadi Rp 888,7 miliar

- Liabilitas jangka pendek meningkat 4,9% karena terdapatnya pendapatan diterima dimuka, kenaikan bagian lancar dari utang bank jangka panjang terkait modifikasi MOPU untuk Meliwis serta pengakuan liabilitas sewa sebagai bagian dari implementasi PSAK 73 yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2020;
- Liabilitas jangka panjang meningkat 18,3% semata-mata terjadi karena adanya revaluasi selisih kurs atas utang terkait investasi saham.

3. Ekuitas naik sebesar 6,7% menjadi Rp 433,0 miliar

Peningkatan ekuitas sebesar 5,4% merupakan kontribusi dari laba bersih tahun berjalan di tahun 2020.

BAHAN MATA ACARA 1

IKHTISAR LAPORAN ARUS KAS

Dalam Miliar Rupiah

Tahun Berakhir 31 Desember	2019	2020	Perubahan
Kas dari Aktifitas Operasi	53.3	153.8	188.5%
Kas untuk Aktifitas Investasi	(223.3)	(135.2)	-39.5%
Kas dari Aktifitas Pendanaan	157.1	0.1	-99.9%
Kenaikan/(Penurunan) Kas dan Setara Kas	(12.9)	18.7	245.2%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	78.1	64.3	-17.7%
Pengaruh Selisih Kurs Mata Uang Asing	(1.0)	0.1	-107.3%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	64.3	83.0	29.2%

IKHTISAR LAPORAN ARUS KAS

Kas dan setara kas meningkat 29,2%%

1. Arus kas dari aktivitas operasi meningkat 288,5% seiring dengan peningkatan aktifitas operasional Perseroan terutama sekali dengan mulai terdapatnya penagihan atas proyek MOPU-Meliwis;
2. Arus kas yang digunakan untuk aktifitas investasi menurun 39.5%; secara umum hal ini dikarenakan efek pandemi, secara khusus dikarenakan telah mulai selesainya secara bertahap modifikasi MOPU untuk persiapan proyek Meliwis;
3. Arus kas dari aktifitas pendanaan juga menurun dikarenakan minimnya pendanaan untuk keperluan capex akibat efek pandemi dan telah dicairkannya seluruh kebutuhan pendanaan untuk proyek Meliwis, sementara kebutuhan modal kerja dapat dikelola dengan baik.

BAHAN MATA ACARA 1

**LAPORAN TUGAS PENGAWASAN
DEWAN KOMISARIS**



LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

- Ditengah pandemi selama sepanjang tahun Perseroan tetap mencatatkan kinerja positif;
- 2 (dua) faktor utama pendukung kinerja positif Perseroan adalah besarnya nilai *contract on-hand* di awal tahun serta hasil atas efisiensi berkelanjutan yang dijalankan di internal Perseroan;
- Dengan adanya kinerja positif tersebut membuat Perseroan berhasil mempertahankan indikator rasio-rasio keuangan yang merupakan bagian dari *covenant* atas fasilitas pendanaan yang dipersyaratkan oleh kreditur

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

- Dewan Komisaris menilai bahwa seluruh rencana kerja Perseroan telah dilakukan dengan lebih mengedepankan prinsip kehati-hatian terutama sekali mengantisipasi ketidakpastian kondisi dari pandemi. Meskipun dengan prinsip kehati-hatian, Perseroan tidak serta merta menutup segala kemungkinan untuk tetap tumbuh secara positif dan berkelanjutan di tahun-tahun mendatang yang dibuktikan dengan anggaran dan program kerja Perseroan yang dinilai cukup realistis dengan adanya uraian terhadap risiko bisnis serta mitigasi atas setiap risiko.
- Atas segala pencapaian positif di atas, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus mendukung sepenuhnya langkah-langkah strategis Perseroan tersebut sepanjang dilakukan dengan prinsip kehati-hatian serta dalam rangka menuju pertumbuhan Perseroan secara berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

LAPORAN TUGAS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI PERSEROAN

Meski di tengah pandemi, Dewan Komisaris secara berkelanjutan mengawasi dan memberikan arahan kepada Direksi dalam hal pengelolaan kegiatan usaha sepanjang tahun 2020 dimana hal tersebut kali ini dilakukan secara *online*. Topik bahasan antara lain pencapaian Perseroan, arahan strategis beserta implementasinya, juga pendapat dan saran Dewan Komisaris atas peluang dan risiko yang mungkin timbul terkait strategi yang disusun oleh Direksi.

PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas pengawasannya didukung oleh sejumlah Komite, yaitu Komite Audit serta Komite Nominasi dan Remunerasi, yang merupakan tim khusus dengan diketuai oleh Komisaris Independen. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari penerapan Tata Kelola Perseroan yang Baik (*Good Corporate Governance/ GCG*). Selama tahun 2020 komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan memberikan rekomendasi yang bernilai tambah bagi Dewan Komisaris. Selain itu, implementasi praktik GCG di Perseroan sebagai Perseroan Publik adalah senantiasa menjaga kepatuhannya terhadap semua peraturan regulator yang berlaku, baik dari Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek Indonesia, maupun regulator lainnya. Perseroan berusaha agar tidak hanya terdapatnya konsistensi, namun juga terdapatnya peningkatan atas penerapan GCG di tahun-tahun mendatang.

BAHAN MATA ACARA 1

Laporan Tahunan Perseroan termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku 2020 telah tersedia dan dapat diunduh melalui situs web Perseroan.

MATA ACARA 2

**Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan
Untuk Tahun Buku Yang Berakhir Pada
Tanggal 31 Desember 2020**

BAHAN MATA ACARA 2

1. Berdasarkan ketentuan **Pasal 21 ayat (1) Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 70 dan 71 ayat (1) UUPT**, penetapan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham;
2. Penetapan penggunaan laba bersih tersebut Manajemen telah mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut :
 - Kondisi pandemi Covid-19 yang masih menyebabkan banyaknya ketidakpastian di segala sektor
 - Penurunan kinerja Perseroan dibandingkan tahun 2019 serta posisi likuiditas yang sangat ketat dan kondisi arus kas dan modal kerja Perseroan baik untuk kebutuhan proyek-proyek saat ini maupun pengembangan bisnis dimasa mendatang.

MATA ACARA 3

**Penetapan Honorarium dan Tunjangan
Anggota Dewan Komisaris dan
Remunerasi Anggota Direksi Perseroan**

BAHAN MATA ACARA 3

- 1. Berdasarkan ketentuan Pasal 17 Ayat (8) Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 113 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Ketentuan mengenai besarnya honorarium dan tunjangan yang diterima oleh masing-masing Anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.**
- 2. Sedangkan berdasarkan ketentuan Pasal 14 ayat (13) Anggaran Dasar Perseroan juncto Pasal 96 ayat (1) dan Pasal 96 ayat 2 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, ketentuan mengenai besarnya remunerasi yang diterima oleh masing-masing Anggota Direksi ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi dan wewenang penetapan tersebut dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris.**
- 3. Hal ini akan diusulkan dan dibahas lebih lanjut pada saat pelaksanaan Rapat.**

MATA ACARA 4

**Penunjukan Akuntan Publik dan/atau
Kantor Akuntan Publik Untuk Melakukan Audit
Laporan Keuangan Perseroan Untuk
Tahun Buku 2021**

BAHAN MATA ACARA 4

- 1. Perseroan wajib menyampaikan Laporan Keuangan audit dan/atau tidak diaudit kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dan Bursa Efek Indonesia (“BEI”) secara berkala. Laporan keuangan yang diaudit harus dilakukan oleh Akuntan Publik Independen dengan tujuan untuk memperoleh opini kewajaran terhadap Laporan Keuangan Perseroan tersebut. Hal ini sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No, 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan membutuhkan persetujuan RUPS dan sesuai dengan Pasal 9 ayat 4(f) Anggaran Dasar Perseroan.**
- 2. Penunjukan akuntan publik dalam RUPS mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris. Dalam hal RUPS belum dapat memutuskan penunjukan akuntan publik, RUPS dapat mendelegasikan kewenangan tersebut kepada Dewan Komisaris disertai penjelasan dan kriteria akuntan publik yang ditunjuk.**
- 3. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan klien hanya dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut;**

BAHAN MATA ACARA 4

Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang melakukan pemberian jasa audit atas Laporan Keuangan Perseroan selama 3 (tiga) tahun terakhir sebagai berikut:

Tahun Buku	Kantor Akuntan Publik	Akuntan Publik
2020	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (a Member of Kreston International) No. Ijin 678/KM.1/2017	Zulbadri No. Ijin AP. 1505
2019	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (a Member of Kreston International) No. Ijin 678/KM.1/2017	Leknor Joni No. Ijin AP. 0797
2018	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (a Member of Kreston International) No. Ijin 678/KM.1/2017	Leknor Joni No. Ijin AP. 0797

RUPST

Terima Kasih

